

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Anak lahir ke dunia dengan kemampuan yang luar biasa untuk dapat belajar, saat anak dilahirkan ke dunia anak belum bisa berbicara namun anak bisa mengekspresikan keinginannya dengan menangis atau tersenyum sehingga tidak sulit untuk orang tua memahami apa yang di inginkan sang anak, seperti halnya saat anak ingin makan, minum bahkan saat anak merasa sakit karena kemampuan luar biasa inilah anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar termasuk orang tuanya. Dari kegiatan inilah anak mendapatkan pengalaman yang bisa meningkatkan pertumbuhan fisik, pengenalan bahasa, dan sosial emosional serta dapat meningkatkan kemampuan anak untuk belajar. Sekalipun anak sudah mengembangkan kemampuan bahasanya sejak dia lahir, para orang tua bahkan semua yang ada di lingkungannya harus senantiasa mengajak anak berkomunikasi supaya kemampuan bahasa anak dapat meningkat.

Bahasa merupakan hal yang sangat penting sebagai alat untuk berkomunikasi bagi seseorang termasuk anak-anak. Dengan memperoleh bahasa yang cukup dapat menambah kosa kata dan tata bahasanya. Karena selama beberapa tahun pertama kehidupannya anak memiliki celah besar dalam pemahamannya terhadap bahasa. Oleh karena itu kita sebagai orang dewasa harus menggunakan bahasa yang sesederhana mungkin sehingga anak tidak kesulitan dalam memahami apa yang kita ucapkan. Karena anak biasanya akan menggunakan bahasa sehari-harinya dari apa yang dia dengar dari lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan kosakata yang dimiliki anak masih sedikit.

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara untuk merespon orang lain (Dhieni, 2008, hlm.1.19). Kualitas bahasa yang

digunakan orang-orang terdekat anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa (Dhieni, 2008, hlm. i).

Bahasa memegang peranan sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang beraturan yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang terhadap orang yang lain. Sehingga melalui bahasa, seorang manusia dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan yang dimilikinya (Dwi W, 2007, hlm. 67).

Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimpulkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Termasuk di dalamnya perbedaan bentuk komunikasi yang luas seperti : tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomim dan seni. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan rangkaian sistem lambang bunyi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, serta sikap manusia kepada orang lain yang digunakan dalam bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Hurlock, 2008, hlm. 176).

Kenapa bahasa menjadi hal yang sangat penting, karena bahasa merupakan hal sangat dasar yang harus diperhatikan oleh kita, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat menghubungkan apa yang ingin kita sampaikan kepada orang lain. Apabila kita tidak memperhatikan bahasa yang ingin kita gunakan, maka akan sulit bagi kita dapat berkomunikasi dengan baik terutama berkomunikasi dengan anak. Dalam menggunakan bahasa kita pun harus memperhatikan lingkungan dimana kita tinggal, karena setiap wilayah memiliki tata cara penggunaan bahasa yang berbeda-beda. Misalnya, ketika kita tinggal di Jawa tapi kita menggunakan bahasa Sunda maka lingkungan sekitar akan kebingungan begitupun sebaliknya.

Berbicara bahasa, di Indonesia ada beribu-ribu bahasa dari berbagai daerah, salah satunya adalah bahasa Sunda. Bahasa Sunda adalah bahasa daerah di Indonesia yang dituturkan oleh lebih 27 juta jiwa dan merupakan bahasa dengan penutur terbanyak kedua setelah bahasa Jawa. Namun saat ini bahasa Sunda sudah jarang di ajarkan kepada anak-anak terutama anak usia dini sebagai bahasa kedaerahan, Salah satu daerah yang menggunakan bahasa Sunda adalah Pandeglang - Banten . Pandeglang merupakan

**Upi Kampus Serang**

Yanah Kholilah, 2017

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI UNTUK MENAMBAH KOSAKATA BAHASA SUNDA ANAK USIA 4-6 TAHUN  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

daerah yang kesehariannya menggunakan bahasa Sunda sebagai alat komunikasi. Namun saat ini sudah jarang sekali lembaga pendidikan formal yang ada di Pandeglang memberikan mata pelajaran bahasa Sunda sebagai muatan lokal, terutama di lembaga pendidikan AUD.

Hal ini dapat menyebabkan menurunnya rasa kecintaan terhadap budaya sendiri. Sering kali masyarakat tidak memperhatikan cara penyampaian bahasa Sunda yang baik kepada anak, atau mungkin kita tidak memberikan perhatian khusus ketika semuanya berjalan sebagaimana mestinya, akan tetapi baiknya kita belajar sebanyak mungkin apa yang membantu atau menghambat proses penguasaan tersebut sebagai upaya agar proses tersebut berjalan dengan lancar. Usia 3 -5 tahun sangat penting dalam proses ini. Anak usia tiga tahun mungkin menguasai 900 hingga 1000 kata, tetapi pada usia empat tahun, saat mereka belajar sendiri aturan untuk menuturkan kata-kata dalam kalimat rumit, perkembangan bahasa mereka meningkat pesat menjadi 4000 hingga 6000 kata. Di usia lima tahun, kosakata mereka mungkin bertambah menjadi 5000 hingga 8000 kata (Seefeldt & Wasik, 2006, hlm.49-50). Selama usia –usia ini, anak-anak biasanya berada pada program anak usia dini; jadi, lingkungan bahasa yang digunakan memiliki dampak signifikan pada kemajuan mereka.

Bahkan sudah banyak orang tua yang tidak mengajarkan anak- anak bahasa Sunda dan cenderung menuntut anak menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Asing( Inggris,Jepang dan lain-lain) ,sehingga anak tidak menguasai bahasa daerahnya sendiri yang mengakibatkan kosakata bahasa Sunda yang dimiliki anak masih sangat sedikit. Ada juga orang tua yang mengajarkan anak berbicara bahasa Sunda namun bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang kurang layak untuk anak ( Sunda kasar), sehingga anak tidak memiliki banyak kosakata bahasa Sunda yang baik (Sunda halus).

Di dalam lingkungan sekolah pun anak kerap berbicara bahasa Sunda yang kasar dengan teman-teman sebayanya. Ini menjadikan perhatian pendidik di sekolah yang berkewajiban membantu keluarga untuk mengajarkan bahasa sunda yang baik dan halus. Karena usia anak di bawah 6 tahun memiliki daya ingat yang kuat,maka dikhawatirkan anak akan menggunakan bahasa Sunda yang kurang baik ini sampai berusia dewasa. Sedangkan kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya

**Upi Kampus Serang**

Yanah Kholilah, 2017

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI UNTUK MENAMBAH KOSAKATA BAHASA SUNDA ANAK USIA 4-6 TAHUN  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterimanya rangsangan (*Stimulus*) dan perlakuan dari lingkungan hidupnya. Kehidupan pada masa anak merupakan suatu periode yang disebut sebagai periode kritis ataupun periode sensitif dimana kualitas perangsangan harus diatur sebaik-baiknya, tentunya memerlukan intervensi baik dari guru maupun orang tua.

Karena pada kenyataannya, penguasaan bahasa asli merupakan salah satu pencapaian dan misteri perkembangan terbesar yang melibatkan anak usia dini yang mungkin pernah kita temukan. Hal tersebut merupakan pencapaian besar karena anak hanya menggaruk-garuk tanpa bahasa percakapan sejak lahir dan menguasai seluruh bahasa asli di usia 6 tahun terkadang anak menguasai lebih dari satu bahasa jika berada di keluarga dwibahasa.

Kemudian bahasa Sunda yang saat ini sudah jarang sekali diajarkan di sekolah-sekolah di kabupaten Pandeglang sebagai bahasa kedaerahan. Hal ini menjadi perhatian tersendiri untuk peneliti karena bahasa Sunda merupakan bahasa yang harus dijaga sebagai ciri khas kedaerahan. Salah satu sekolah yang masih jarang menggunakan bahasa Sunda dalam pembelajaran adalah PAUD Rahmatul Ibtida yang beralamat di kampung Kebon Kopi Desa Jaya Mekar Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang-Banten. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan sedikit bahasa Sunda sebagai pelengkap dalam percakapan namun metode ini tidak efektif bagi anak karena anak cenderung mengabaikan atau tidak memperhatikan karena anak merasa metode bercakap – cakap tidak terlalu menarik.

Adapun cara pengajaran bahasa Sunda yang menarik (interaktif ) bagi anak usia dini adalah dengan metode bernyanyi, bercerita, permainan, dan keterampilan motorik halus. Dalam penelitian ini akan difokuskan adalah pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi di PAUD Rahmatul Ibtida , karena metode ini sesuai dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun.

Dalam hal ini perlu adanya upaya bentuk pembelajaran yang baik, menyenangkan dan merangsang anak untuk belajar aktif sehingga kosakata bahasa sunda yang dimiliki anak dapat bertambah. Menurut peneliti menerapkan metode bernyanyi di PAUD Rahmatul Ibtida sebagai sarana pembelajaran bahasa Sunda merupakan metode yang cocok yang

**Upi Kampus Serang**

Yanah Kholilah, 2017

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI UNTUK MENAMBAH KOSAKATA BAHASA SUNDA ANAK USIA 4-6 TAHUN  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mana anak –anak akan bersemangat dalam pembelajaran yang sesuai dengan usia mereka.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari paparan diatas dapat di rumuskan permasalahan yang ada yaitu,

1. Bagaimanakah implementasi metode bernyanyi untuk menambah kosakata bahasa Sunda pada anak usia 4-6 tahun di PAUD Rahmatul Ibtida?
2. Bagaimanakah perkembangan kosa kata bahasa Sunda pada anak usia 4-6 tahun di PAUD Rahmatul Ibtida melalui implementasi metode bernyanyi?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Tujuan Umum
  - a. Menganalisis implementasi metode bernyanyi untuk menambah kosakata bahasa Sunda pada anak usia 4-6 tahun di PAUD Rahmatul Ibtida
  - b. Menganalisis perkembangan kosa kata bahasa Sunda anak usia 4-6 tahun di PAUD Rahmatul Ibtida
2. Tujuan Khusus

Adapun penelitian ini di tujukan untuk mendeskripsikan apakah penerapan metode bernyanyi ini bisa menambah kosakata bahasa Sunda pada anak usia 4-6 tahun di PAUD Rahmatul Ibtida.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat teoritis

Dengan menerapkan metode bernyanyi diharapkan dapat menambah kosakata bahasa Sunda anak dan anak dapat lebih mengenal budayanya,melestarikan dan juga mencintai kebudayaan mereka sejak masih dini.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi anak

- menambah kosakata bahasa Sunda serta anak tidak akan lupa terhadap bahasa daerahnya sendiri.
- Meningkatkan rasa senang, gembira dan menarik belajar bahasa Sunda

3. Manfaat bagi guru

**Upi Kampus Serang**

Yanah Kholilah, 2017

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI UNTUK MENAMBAH KOSAKATA BAHASA SUNDA ANAK USIA 4-6 TAHUN  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran secara menarik kepada anak di dalam kelas

4. Bagi sekolah

- Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan efektif
- Meningkatkan mutu PAUD Rahmatul Ibtida khususnya pada perkembangan bahasa Sunda anak.

5. Bagi peneliti

Dapat menerapkan metode bernyanyi pada saat peneliti sudah menjadi seorang pendidik sebenarnya.

### **E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL**

a. Metode Bernyanyi

Bernyanyi adalah kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui indranya sendiri, menyuarakan beragam tinggi nada, dan irama musik dengan suaranya sendiri ( Rasyid, 2010, hlm.211). metode bernyanyi adalah metode yang bisa melatih berbagai keterampilan anak, tidak hanya melatih keterampilan berbicara tapi juga keterampilan dalam mendengarkan dan juga keterampilan gerak.

b. Kosakata Bahasa Sunda

Himpunan kata bahasa Sunda yang diketahui oleh seseorang atau kelompok, dimana merupakan bagian dari bahasa suatu daerah.